BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2003:58)** pengertian objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu)".

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai Pengaruh Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2004 - 2011.

3.2 Metode Penelitian

Sebelum suatu penelitian dilaksanakan, maka terlebih dahulu perlu ditentukan metode yang akan digunakan. Hal ini akan membantu di dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, sedangkan verifikatif adalah metode

untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik. Kemudian hasil penelitian di olah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya artinya penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan di ketahui hubungan signifikan antara variabel yang di teliti.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode analisis deskriptif menurut **Sugiyono (2005:21)** adalah: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Deskriptif Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) yang diperoleh oleh Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Deskriptif Tingkat Inflasi yang mempengaruhi Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

3. Deskriptif Profitabilitas (ROA) yang diperoleh Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut **Masyhuri (2008:45)** adalah:

”Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian sendiri dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*)dan Tingkat Inflai secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut **Sugiyono (2002:123)** desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain

penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai Pengaruh Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas, maka penulis membuat desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

1) Merumuskan masalah penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Non Operasional *(fee based income)* (variabel X1), Tingkat Inflasi (variabel X2) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2) Menetapkan Tujuan Penelitian yang dilakukan.
3) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
4) Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala rasio.
5) Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan cara langsung turun elapangan dan dari kepustakaan.
6) Memilih prosedur dan teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengubah data-data yang kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan kuantitatif yaitu dengan menggunakan korelasi regresi berganda.
7) Melakukan Analisis data.
8) Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasi data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

Operasional variabel menurut **Nur Indrianto (2002:69)**adalah :

> Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran conctruct yang lebih baik.

Variabel harus di definisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Variabel yang dikaji adalah Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas, dimana :

1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini ada dua. Pengertian variabel independent menurut **Sugiyono (2009:39)**adalah:

“Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).”

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini yang pertama (X_1) adalah Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) dan kedua (X_2) adalah Tingkat Inflasi.

2. Variabel Dependent (Tergantung)

Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Pengertian Variabel dependent menurut **Sugiyono (2009:39)** adalah "Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) profitabilitas (ROA).

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (X_1)	"*Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*." **Kasmir(2001:109)**	• **Transfer** • **Inkaso** • **Kliring** • ***Safe Deposit Box*** ***Bank Card* dll**	**Rupiah**	Rasio	Neraca Bank

Tingkat Inflasi (X_2)	" Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam peekonomian." **Sadono Sukirno(2002 : 15)**	• **Tingkat Inflasi** **Inflasi** $= \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} x\ 100\%$	**%**	Rasio	Data Inflasi
Profitabilitas (Y)	" Profitabilitas adalah mengukur profit yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk kegiatan operasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan." **Munawir(2004:86)**	• **EBIT** • **Total aktiviva** $\mathbf{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total AlAktiva}} \times 100\%\ \mathbf{100}$	**%**	Rasio	Laporan neraca laba rugi

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang penulis gunakan adalah data sekunder dimana datanya sudah tersedia yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram atau segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian.

Definisi mengenai data sekunder sendiri menurut **Jonathan Sarwono (2006:209)** adalah sebagai berikut :

"Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pelaksanaan suatu penelitian tidak terlepas dari objek atau subjek penelitian, hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Menurut **Sugiyono (2006: 142)** pengertian populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisrik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi penelitian adalah sekumpulannya objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan kedalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada Bank BUMN yang diantaranya Bank BNI dari tahun 1946, Bank BRI dari tahun 1895, Bank Mandiri dari tahun 1998 dan Bank BTN dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut **Sugiyono (2006:73)** menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan sebagai ukuran sampel, dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu penelitian, dapat ditentukan dengan statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian, artinya segala karakteristik dari populasi harus merupakan cerminan dari sampel yang akan digunakan, atau sampel yang dipilih harus representatif.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Data Inflasi dari BPS, Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi per tahun dari tahun 2004-2011 atau selama 8 periode dari Bank BUMN yang mempunyai kriteria dengan sampel 32 data yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan terbaru Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Data yang diambil 8 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2011 karena terjadinya fenomena Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) yaitu pada tahun 2010.
3. Sampel yang diambil sebanyak 8 periode per tahun total sampel 32 data karena dianggap sudah *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BUMN. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan terkait, umumnya tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

2. Studi pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka rancangan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut **Sugiyono (2005:21)** penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel.

Untuk mengukur Pendapatan Non Operasional, Tingkat Inflasi dan Profitabilitas (ROA) digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*)

Pendapatan Non Operasional = Pendapatan Non Operasional yangdidapatkan

2. **Tingkat Inflasi**

$$\text{Inflas} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dan untuk menghitung perkembangan dari Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi, dan Profitabilitas (ROA) untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*)

$$\text{Rupiah} = \frac{Tahun_x - Tahun_{x-1}}{Tahun_{x-1}} \times 100\%$$

2. Tingkat Inflasi

$$\% = \frac{Tahun_x - Tahun_{x-1}}{Tahun_{x-1}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (ROA)

$$\% = \frac{Tahun_x - Tahun_{x-1}}{Tahun_{x-1}} \times 100\%$$

Jadi dari rumus – rumus diatas akan diperoleh hasil perrkembangan dari Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi dan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2004 – 2011.

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Rancangan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*), dan Tingkat Inflasi secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI, dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan rancangan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut **Ghazali (2001:76)** pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama va riabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber :Ghazali (2001:57)

Menurut **Ghazali (2001:57)** dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut **Gujarati (2003:406)** Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu

seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*timeseries*). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggupada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel independen yang terus menerus, sehingga sesuatu akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel bebasnya.
- Terjadi penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukan dalam model.
- Bentuk fungsi yang salah
- Adanya *lags* (tenggang waktu)
- Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

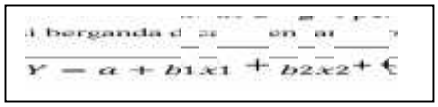
Menurut **Santoso (2002)**, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW).* Dimana nilai d tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dtabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan *df*=n-k-1. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-*

Watson, dengan kriteria menurut **Santoso (2002)** dengan cara melihat besaran Durbin-Watson sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Berganda *(Multiple analysis regresi)*

Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Uji ini untuk mengetahui hubungan antara ketiga variable tersebut. Rumus Regresi berganda dicari dengan persamaan:



$$Y = a + b1x1 + b2x2 + €$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen atau terikat (ROA)
a	= Konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= Koefisien regresi
X_1	=Variabel independent atau bebas (*Fee based Income*)
X_2	= Variabel independent atau bebas (Tingkat Inflasi)
€	= Epsilon

2. Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable x dan y. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu

korelasi *pearson product* moment dimana variabelnya berskala rasio. Rumus analisis korelasi pearson adalah

$$r\,xy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum \quad x^2) - (\sum x) \quad ^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y) \quad ^2\}}}$$

Sumber : (Sugiono, 2011 :228)

Keterangan :

X = Pendapatan Non Operasional dan Tingkat Inflasi

Y = *Return on Asset*

n = Jumlah tahun

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya :

- r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI sempurna dan negatif.
- r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (X_1) dan Tingkat Inflasi(X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI kuat dan positif.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2011

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukan arah yang sama antar variable, yaitu jika variable X_1 dan X_2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negative menunjukan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X_1dan X_2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

3. Analisis Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan non operasioanl (*fee based income*) terhadap profitabilitas dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan pendapatan non operasioanl (*fee based income*) terhadap profitabilitas secara simultan, maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determiasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan pendapatan non operasioanl (*fee based income*) terhadap profitabilitas secara parsial.

Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh oleh **Gujarati (2003:172)** adalah sebagai berikut:

$$KD = B \text{ x zero order x } 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis menurut **Umi Narimawati (2007:85)** hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan.

Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (Variabel X1) sebagai variabel bebas dan Tingkat Infkasi (Variabel X2) terhadap Profitabilitas (Variabel Y) sebagai variabel tidak bebas. Jika tidak terdapat pengaruh signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H0), yaitu hipotesis untuk ditolak. Apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis alternatif (H1) yaitu merupakan hipotesis yans diharapkan untuk diterima.

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho: $\beta_1 = 0$, Pendapatan Non Operasional (*Fee based Income*) tidak berpengaruh terhadapProfitabilitas pada Bank BUMN.

H_1: $\beta_1 \neq 0$, Pendapatan Non Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitaspada Bank BUMN.

Ho: $\beta_2 = 0$, Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H_1: $\beta_2 \neq 0$, Tingkat Inflasiberpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r_{x1y} \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1y}^2)}}$$

$$t2 = r_{x2y} \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2y}^2)}}$$

Dimana :
r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

$t = t_{hitung}$

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

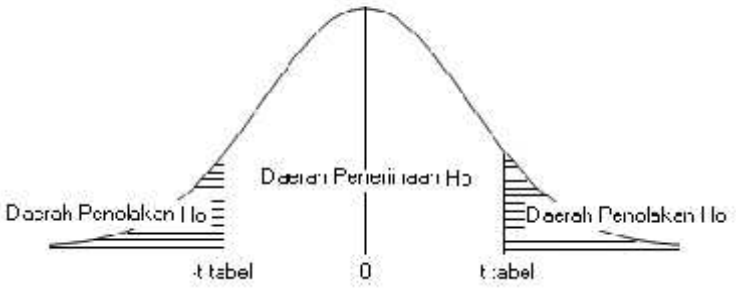
c. Kriteria pengujian

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}(\alpha=0,05)$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}(\alpha=0,05)$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t
Sumber: Sugiyono (2009:185)